



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i3.923](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.923)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pemberdayaan Siswa dalam Mengenal Bahaya Rokok terhadap Kesehatan dan Upaya Pencegahannya di SMAN 1 Cibadak, Lebak

Ahmad¹ , Hadits Lissentiya Arma¹ , Suhartini² 

¹Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Banten, Banten, Indonesia

²Prodi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banten, Banten, Indonesia

Email korespondensi: ariefahmad67@gmail.com



Article history:

Received: 09-02-2022

Accepted: 07-03-2022

Published: 30-07-2022

Kata kunci

merokok;
Kawasan Tanpa Rokok;
Sekolah Menengah Atas.

Keywords:

smoking;
No Smoking Areas;
Senior High School.

ABSTRAK

Sekolah Menengah Atas Negeri I Cibadak merupakan salah satu sekolah yang belum memiliki regulasi khusus tentang penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Sementara perilaku merokok siswa di sekolah masih menjadi masalah yang kerap ditemukan. Beberapa siswa masih ditemukan merokok di lingkungan sekitar sekolah meskipun kebiasaan tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru tentang bahaya rokok terhadap kesehatan dan terbentuknya Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan SMAN 1 Cibadak Kabupaten Lebak. Hasil kegiatan adalah terlatihnya 20 orang siswa, tersedianya media promosi pencegahan bahaya rokok, tersusunnya regulasi penetapan SMAN I Cibadak sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), tersusunnya artikel pengabdian kepada masyarakat, dan tersusun Buku pedoman "Bahaya merokok terhadap kesehatan dan upaya pencegahannya", serta video kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan luaran yang dicapai adalah diterbitkannya Peraturan kepala sekolah SMAN I Cibadak nomor : 421/887-SMAN.01/CBDK/2021 tanggal 3 November tahun 2021 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMAN I Cibadak. Penetapan KTR menjadi satu Langkah dalam mencegah perilaku merokok bagi para siswa di SMAN 1 Cibadak, diharapkan penerapan KTR dapat dilakukan di sekolah lainnya yang berada di Lebak, Kabupaten Rangkasbitung, Banten.

ABSTRACT

Senior High School I Cibadak is one of the schools that does not have a special regulation regarding the application of a No Smoking Area. Meanwhile in school environment, the smoking behavior of the students is still a problem. Some students are found smoking in the environment around the school, although it was done secretly. Dedication to community activities aim to increase the knowledge of students and teachers about the dangers of smoking to health and the establishment of a No Smoking Area in SMAN 1 Cibadak, Lebak Regency. The results of dedication community are the first, training of 20 students to availability of promotional media for the prevention of the dangers of smoking, the second making of regulations for SMAN I Cibadak as a Non-Smoking Area (KTR), the third preparation of articles, and the compilation of a pocketbook "The dangers of smoking to health and its prevention efforts", the last making videos of dedication community activities. While the outcomes achieved were the issuance of the Principal Regulation of SMAN I Cibadak number: 421/887-SMAN.01/CBDK/2021 dated November 3 2021, concerning Non-Smoking Areas (KTR) at SMAN I Cibadak. Determination of KTR as a step in preventing smoking behavior for students at SMAN 1 Cibadak, it is hoped that the application of KTR can be carried out in other schools in Lebak, Rangkasbitung Regency, Banten.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku yang merugikan kesehatan, baik bagi dirinya maupun orang lain yang ada di sekitar orang yang sedang merokok (Rochayati & Hidayat, 2015). Merokok dapat menimbulkan efek-efek tidak baik bagi kesehatan diantaranya dapat mencetuskan penyakit seperti penyakit kanker, penyakit jantung, penyakit pernafasan hingga kematian dini (Pranoto, Nurhadi, & Yuhastina, 2020). Kebiasaan merokok menjadi budaya di berbagai bangsa belahan dunia yang saat ini sudah meluas dan cenderung meningkat terutama di kalangan anak dan remaja sebagai akibat faktor gengsi agar dapat disebut sebagai jagoan (Putra, 2015). Kebiasaan ini sering kali sulit dihentikan karena adanya efek ketergantungan nikotin yang bersifat adiktif, salah satu zat kimia yang ada di dalam rokok (Hammado, 2014).

Sebatang rokok mengandung 4.000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan (Hidayat & Gumilang, 2017). Dalam asap rokok terkandung tiga zat kimia yang paling berbahaya yaitu Tar, Nikotin dan Karbon Monoksida (Co) (Batubara, Wantouw, & Tendean, 2013). Pelajar di Indonesia yang merokok telah masuk ke dalam status adiksi atau ketagihan (Pranoto et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menyebutkan prevalensi perokok usia 15 – 18 tahun masih sebesar 9,1 %, lebih tinggi dari target RPJM sebesar 5,4 %, serta meningkat dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 yang hanya sebesar 7,2% (Kementerian Kesehatan R.I., 2018). Jumlah perokok anak semakin tinggi sejak 5 tahun terakhir pada usia 13-15 tahun meningkat dari 18,3% menjadi 19,2% serta anak-anak yang tidak merokok banyak terpapar asap di berbagai tempat diantaranya dalam rumah, tempat-tempat umum dan sekolah (GYTS, 2019). Pengonsumsian rokok di Indonesia menjadikan Indonesia menjadi negara kelima tertinggi dalam kategori pengonsumsian rokok di Indonesia setelah negara Jepang, Amerika, Rusia dan Cina (Hasan, 2021).

Sekolah sebagai salah satu tempat strategis dalam membentuk perilaku para siswanya untuk tidak merokok melalui pemberian pengetahuan yang cukup tentang rokok maupun penciptaan kondisi lingkungan yang menumbuhkan budaya untuk tidak merokok. Salah satu penciptaan kondisi lingkungan yang memungkinkan siswa untuk tidak merokok tersebut adalah dengan diberlakukannya lingkungan sekolah sebagai Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) (Suhartini & Ahmad, 2019). Sekolah Menengah Atas Negeri I Cibadak di daerah Kota Rangkasbitung merupakan salah satu sekolah yang belum memiliki regulasi khusus tentang penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolahnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa perilaku merokok siswa di sekolah masih menjadi masalah yang kerap ditemukan. Beberapa siswa masih ditemukan kebiasaan merokok di lingkungan sekitar sekolah, walaupun dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Kondisi lingkungan sekolah yang relatif luas, dan belum seluruhnya memiliki pagar pembatas dengan lingkungan luar sekolah, memudahkan siswa untuk dapat merokok di lingkungan sekitar sekolah. Gambaran ini selaras dengan hasil penelitian penulis pada tahun 2019 di SMAN I Cibadak yang menemukan 57,9 % siswa laki-laki merokok, dan 82,5 % pernah merokok. Kondisi ini didukung oleh lingkungan keluarga siswa yang menyatakan 98,2 % ada anggota keluarganya yang merokok. Sehingga diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan guru tentang bahaya rokok terhadap Kesehatan dengan terbentuknya peraturan Kawasan tanpa Rokok di SMAN 1 Cibadak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN I Cibadak didasarkan pada masalah dan kebutuhan SMAN I Cibadak sebagai mitra, oleh karenanya skema kegiatan ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan sasaran pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan, siswa serta perwakilan orang tua siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh tiga orang dosen sejak April sampai dengan November 2021 dengan melibatkan tiga orang mahasiswa.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan diawali dengan penyelesaian perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke Badan Kesbangpol Kab. Lebak, melakukan koordinasi ke SMAN I Cibadak sebagai lokasi Pengmas, melakukan kegiatan pelatihan konseling teman sebaya tentang bahaya rokok bagi kesehatan bagi 20 orang siswa, yang diawali dengan pengukuran pengetahuan siswa sebelum kegiatan pelatihan, selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan setelah dilakukan pelatihan, melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan draf peraturan Kepala Sekolah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan SMAN I Cibadak kepada pimpinan, perwakilan guru, tenaga kependidikan, siswa dan perwakilan orang tua siswa (komite sekolah).

Dalam upaya melakukan sosialisasi kegiatan pengmas dosen di SMAN I Cibadak, tim melakukan lomba tentang penyusunan desain poster bahaya rokok bagi Kesehatan yang diikuti oleh seluruh siswa SMAN I Cibadak dengan terlebih dahulu disusun ketentuan lomba dengan tema "Sekolahku Bebas Asap Rokok". Langkah selanjutnya melakukan finalisasi draf peraturan kepala sekolah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan SMAN I Cibadak, yang selanjutnya dapat disepakati untuk ditetapkan menjadi peraturan kepala sekolah. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas 1 Cibadak, Lebak, Banten telah mendapatkan izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kabupaten Lebak pada tanggal 10 Juni 2021 dengan surat izin nomor: 070/2018-Kesbangpol/VI/ 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) pada SMAN 1 Cibadak dilaksanakan beberapa kali kegiatan dengan melibatkan siswa, para guru dan Kepala Sekolah. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan September tahun 2021 dengan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 1 orang ketua dan 5 orang anggota termasuk dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten. Tim pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat terdiri dari Para Dosen dan Mahasiswa



Gambar 3. Pemaparan materi bahaya rokok dan konseling teman sebaya kemudian dilanjutkan foto bersama dengan para siswa yang telah diberikan pelatihan

Kegiatan pengmas yang dilakukan dari bulan September hingga Desember 2021 telah memiliki beberapa hasil yang pertama terbentuknya 20 orang siswa SMAN 1 Cibadak dapat dilihat pada Gambar 3 para siswa diberikan pelatihan sebagai konselor teman sebaya yang bertujuan untuk memotivasi dan memberikan edukasi kepada teman-temannya dalam mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas dari asap rokok. Para siswa diberikan materi pengenalan mengenai rokok serta bahaya rokok terhadap Kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan kiat-kiat para siswa menjadi konselor teman sebaya yang berkualitas.

Sekolah merupakan salah satu dari tujuh tempat wajib penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang bertujuan untuk membebaskan para warga sekolah dari asap rokok (Andina, Chotimah, & Kurnisar, 2020). Sekolah menjadi inisiasi perubahan dari perilaku para siswa ketika pendidikan tentang perilaku hidup sehat dari orang tua ke anak masih kurang efektif (Nur Imamah, 2019).

Pelaksanaan KTR dapat berhasil dengan adanya kesadaran dari berbagai pihak salah satunya dari para siswa dalam usia remaja yang memiliki peranan sebagai penolong (perilaku prososial) (Wismaningsih, Widati, & Mochny, 2014). Konseling teman sebaya mencakup hubungan dalam membantu individu lain yang dilakukan oleh individu non-profesional (Febrianti & Rahmah, 2018). Konseling teman sebaya berperan dalam mempromosikan kedisiplinan rekan-rekan siswa dalam menerapkan kebiasaan berhenti merokok atau tidak merokok di dalam lingkungan sekolah. Penelitian Amsal dkk, menunjukkan 82,9% siswa yang aktif mengikuti konseling berhasil berhenti merokok (Amsal et al., 2021).

Bimbingan konseling termasuk dalam komponen pendidikan dalam membantu perkembangan siswa. Perkembangan siswa dengan prinsip sebagai kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (Amalia, 2020). Namun, banyak siswa yang merasa malu atau takut dalam menjelaskan permasalahan yang terjadi pada diri siswa tersebut kepada guru. Sehingga, pemberian pelatihan konselor teman sebaya pada 20 orang siswa diharapkan lebih efektif mendukung keberhasilan konseling terhadap para siswa yang masih memiliki kebiasaan merokok.

Hasil dari pengmas kedua adalah terbentuknya media promosi pencegahan bahaya rokok berupa *banner* atau poster. Para siswa di SMAN 1 Cibadak diberikan kesempatan untuk mendesain poster dengan tema ajakan untuk berhenti merokok. Sebanyak 14 poster yang dibuat oleh siswa baik individu maupun kelompok diikutkan dalam lomba desain poster tersebut. Poster dinilai oleh tim pengmas, para guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMAN 1 Cibadak.

Pemenang lomba desain poster promosi Kawasan Tanpa Rokok telah diberikan apresiasi/penghargaan berupa sertifikat dan hadiah pembinaan guna memotivasi siswa dalam mendukung Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan SMAN 1 Cibadak. Berikut daftar nama lomba poster adalah pemenang terbaik pertama poster Eka Intan dan Aliya Virmala, pemenang terbaik kedua Sugri Hidayat dan M. Ikbal Fadilah dan pemenang terbaik ketiga Munasih. Para pemenang dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Foto bersama dengan para siswa pemenang lomba desain poster



Gambar 5. Poster para pemenang dan spanduk Kawasan Tanpa Rokok dicetak kemudian akan ditempel di lingkungan sekolah

Poster merupakan media yang mengombinasikan beberapa aspek antara lain garis, gambar dan kata-kata yang diharapkan mampu menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan dengan singkat kepada para pembacanya (Sumartono & Astuti, 2018). Sebuah poster akan menjadi efektif apabila mencakup beberapa kriteria berikut diantaranya: poster dapat menarik perhatian pembaca secara langsung, menggunakan bahasa yang singkat, padat dan mudah dipahami, mengandung kalimat-kalimat yang bersifat ajakan, berupa perpaduan menarik yang berisi gambar/sketsa/lukisan, memiliki daya ingat/kesan terhadap poster tersebut, materi yang terkandung dalam poster tidak bertele-tele, pemasangan ditempatkan di lokasi yang strategis atau di tempat umum, berisikan kombinasi huruf, angka dan simbol dan menggunakan media kertas atau kain (Farizi & Oemar, 2021).

Poster yang telah didesain oleh para siswa mengandung himbuan untuk berhenti merokok, berisi perpaduan gambar, tulisan dan simbol-simbol, serta terdapat tulisan yang bersifat ajakan dan ditempel di dinding lingkungan sekolah yang dimungkinkan akan banyak warga sekolah akan melihatnya. Poster dan spanduk yang siap dipasang di lingkungan sekolah SMAN I Cibadak dapat dilihat pada gambar 5.

Hasil dari pengmas ketiga yaitu tersusunya regulasi penetapan SMAN I Cibadak sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) melalui terbitnya peraturan Kepala Sekolah SMAN I Cibadak nomor: 421/887- SMAN.01/CBDK/2021 tanggal 3 November tahun 2021 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri I Cibadak.

Penetapan peraturan kepala sekolah mengenai KTR dimulai dari melaksanakan kegiatan FGD penyusunan draf peraturan Kepala Sekolah tentang Kawasan Tanpa Rokok) di lingkungan SMAN I Cibadak pada tanggal 7 Oktober 2021 yang dihadiri oleh Kepala sekolah, perwakilan guru, tenaga kependidikan, siswa dan perwakilan orang tua (Gambar 6). Kegiatan ini merupakan upaya dari tim pengmas untuk melakukan elaborasi terhadap draf peraturan sekolah tentang Kawasan Tanpa Rokok di SMAN I Cibadak yang telah disusun oleh Tim Pengmas serta meminta masukan dari para peserta FGD guna perbaikan dan penyempurnaan draf yang telah

disusun. Dalam prosesnya peserta FGD umumnya aktif merespons dan mendiskusikan draf peraturan KTR yang disusun oleh tim Pengmas.

Setelah terbentuknya draf dengan revisi berupa masukan-masukan dari maka dilanjutkan kegiatan finalisasi draf peraturan kepala sekolah tentang KTR dengan dihadiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, perwakilan guru dan perwakilan tenaga kependidikan. Pada rapat tersebut beberapa masukan disampaikan oleh peserta rapat, selanjutnya di akhir rapat, peserta menyepakati dan menyetujui materi tentang Kawasan Tanpa Rokok untuk di menjadi peraturan kepala sekolah. Kegiatan FGD dengan perangkat sekolah dapat dilihat pada Gambar 7 serta pengesahan KTR dengan dibubuhkannya tandatangan dari kepala sekolah dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi draf KTR yang dibuat oleh Tim Pengmas kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik



Gambar 7. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dan Finalisasi mengenai Peraturan Kepala Sekolah mengenai Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah SMAN 1 Cibadak



Gambar 8. Penetapan Peraturan KTR yang telah disetujui dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Cibadak

Ruangan yang dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi atau penggunaan rokok disebut sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Hasibuan, 2019). KTR dibuat sebuah peraturan yang termasuk dalam upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok (Widyaningtyas, 2018). Kebijakan penerapan KTR di Provinsi dan Kabupaten/Kota menjadi salah satu indikator pembangunan di Indonesia hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang tertuang dalam Renstra Kemenkes sejak 2015 hingga 2019 (Rahajeng, 2015).

Dalam mewujudkan Indonesia sehat, kementerian mengeluarkan Peraturan Menteri mengenai kebijakan tentang Kawasan Tanpa Rokok. Penjelasan mengenai KTR tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 188/Menkes/PB/I/2011 No. 7 Tahun 2011 dan peraturan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 64 Tahun 2015.

Pembebasan asap rokok di lingkungan terutama Sekolah yang menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan generasi yang sehat (Purnomo & Sundoro, 2020). Melalui penerapan KTR di lingkungan sekolah diharapkan mampu mengendalikan atau kebiasaan merokok dapat berkurang atau hilang secara bertahap sehingga Kesehatan perokok akan menjadi lebih baik (Rahajeng, 2015).

Untuk mendukung Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan SMAN 1 Cibadak, maka dibuat beberapa larangan diantaranya: sekolah dilarang untuk memasang iklan, reklame dan bentuk promosi dari perusahaan rokok, kantin dan koperasi sekolah dilarang untuk menjual rokok, siswa dilarang merokok di sekolah, siswa yang merokok aktif dilarang menerima beasiswa, perusahaan rokok dilarang memberikan beasiswa atau bantuan dana kepada siswa maupun sekolah dan sekolah diwajibkan melakukan pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Hasil dari pengmas yang keempat yaitu terbentuknya buku saku dengan judul “Bahaya merokok terhadap kesehatan dan upaya pencegahannya”. Buku yang dibuat telah diajukan pembuatan HKI dan nomor ISBN. Pembuatan buku saku dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari mengenai bahaya merokok dan upaya pencegahannya. Buku saku berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan dan daya ingat pembaca terutama untuk siswa yang dibuat dalam bentuk kecil, yang dapat disimpan dalam saku baju, sehingga dapat dibawa ke mana-mana dan dibaca dalam keadaan apa pun.

SIMPULAN DAN SARAN

SMAN 1 Cibadak telah ditetapkan sebagai sekolah bebas asap rokok dengan adanya Peraturan Kepala Sekolah mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Media promosi KTR dengan adanya Spanduk dan Poster yang di pasang di lingkungan sekolah. Sebanyak 20 siswa telah menjadi konselor untuk teman sebaya dalam memberikan arahan dalam upaya pencegahan atau penghentian kebiasaan merokok bagi siswa lainnya. Para siswa dapat membaca buku saku tentang “Bahaya Rokok dan Upaya Pencegahannya” sebagai bahan referensi dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan tercapai. Selain itu perlunya sarana dan prasarana pendukung implementasi regulasi KTR, dengan menyediakan area bagi perokok. Kemudian KTR dapat ditetapkan untuk sekolah-sekolah lain khususnya di daerah Lebak, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). *Kebutuhan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 1 Tanjung*. Universitas Islam Kalimantan MAB, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2005/1/ARTIKEL%20RIZKA%20AMALIA%20%281%29.pdf>
- Amsal, A., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., Ramadhan, A., Aminuddin, A., & Hafid, F. (2021). Counseling Effect on Smoking Cessation Behavior in Junior High School Students. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 9–16. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v17i1.13018>

- Andina, R. T., Chotimah, U., & Kurnisar, K. (2020). *Efektivitas Penerapan Peraturan Daerah No 1 Tahun 2017 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Di Lingkungan Sekolah Kelurahan Muntang Tapus Prabumulih*. Disertasi Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id/40558/>
- Batubara, I. V. D., Wantouw, B., & Tendean, L. (2013). Pengaruh paparan asap rokok kretek terhadap kualitas spermatozoa mencit jantan (*mus musculus*). *eBiomedik*, 1(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4367>
- Farizi, F. J., & Oemar, E. A. B. (2021). Perancangan Poster Sebagai Media Promosi Obyek Wisata Kabupaten Situbondo. *Barik*, 2(3), 138-147. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42311>
- Febrianti, T., & Rahmah, M. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Tulus Bhakti Bekasi. *Guidance*, 15(01), 33-42. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/295>
- Hammado, N. (2014). Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. *Prosiding*, 1(1), 77-84. Retrieved from <http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/226>
- Hasan, B. A. (2021). Penerapan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Merokok pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Comal. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7804>
- Hasibuan, L. R. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan No. 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Asap Rokok Pada Kota Medan. *Jurnal Hukum Responsif*, 7(7), 96-101. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/hukumresponsif/article/view/494>
- Hidayat, A., & Gumilang, G. (2017). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Yang Disebabkan Oleh Rokok Dengan Metode Forward Chaining. *JUTEKIN (Jurnal Teknik Informatika)*, 5(2). <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jutekin/article/view/179>
- Nur Imamah, W. (2019). Hubungan Peran Sekolah Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember, <http://repository.unmuhjember.ac.id/7482/>
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di Sma Negeri Karangpandan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173-190. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/1743>
- Purnomo, P. S., & Sundoro, T. (2020). Struktur Birokrasi dan Disposisi dalam Pelaksanaan Kawasan Sehat Bebas Asap Rokok di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(1), 1-9. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/article/view/1773>
- Putra, O. Z. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh*. Universitas Teuku Umar Meulaboh, <http://repository.utu.ac.id/846/>
- Rahajeng, E. (2015). Pengaruh penerapan kawasan tanpa rokok terhadap penurunan proporsi perokok di Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 14(3), 238-249. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/jek/article/view/4694/0>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok remaja di sekolah Menengah kejuruan kabupaten kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1-11. Retrieved from <https://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/587>
- Suhartini, S., & Ahmad, A. (2019). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa SLTA di Rangkasbitung Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 255-264. Retrieved from <http://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/180>

- Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1). Retrieved from <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/187>
- Widyaningtyas, E. S. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 51 Tahun 2012 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Retrieved from <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=7544>
- Wismaningsih, E. R., Widati, S., & Mochny, I. S. (2014). Peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Promkes*, 2(1), 28-38. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jupromkes0a1994ed68full.pdf>
- World Health Organization. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia report 2019. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/tobacco/global-youth-tobacco-survey/gyts-indonesia-extended-factsheet.pdf?sfvrsn=d202f34f_3#:~:text=In%20Indonesia%2C%20GYTS%20was%20conducted,were%20aged%2013%2D15%20years.